

ANALISIS UNSUR CINTA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA

oleh

Nisrina Zahara^{*}, Mohd. Harun^{**}, & Denni Iskandar^{**}
nisrina_zahara@gmail.com, mohd.harun@fkip.unsyiah.ac.id, &
denni.iskandar@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (2) cara penggambaran unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House pada tahun 2014 dan memiliki ketebalan 300 halaman yang terdiri dari 22 subbab. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yakni membaca novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia kemudian mendeskripsikan atau menjelaskan unsur cinta dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel tersebut dalam bentuk uraian. Hasil analisis data ditemukan tujuh jenis unsur cinta yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, yaitu: (1) cinta *mahabbah*, (2) cinta *syaghaf*, (3) cinta *shabwah*, (4) cinta *mail*, (5) cinta *hazanu*, (6) cinta *kulfah*, (7) cinta *syauq*. Dari ketujuh jenis unsur cinta dalam perspektif Islam tersebut yang paling dominan adalah jenis cinta *mahabbah*. Unsur cinta yang dialami tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia digambarkan melalui teknik ekspositori dan teknik dramatik.

Kata kunci : unsur cinta dalam perspektif Islam, novel, teknik penggambaran.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe (1) the element of love in the perspective of Islam in the novel of the Unexpected Heaven of Asma Nadia's work, (2) the way of depiction of the element of love in the Islamic perspective on the novel of Heaven Not Missed by Asma Nadia. This study used descriptive qualitative method. The source of this research is the novel of *Surga Yang Takindakan* by Asma Nadia published by Asma Nadia Publishing House in 2014 and has a thickness of 300 pages consisting of 22 sub sections. Data collection is done by documentation technique. The data analysis in this research is conducted qualitatively, that is reading the novel of *Surga Yang Not Misses* by Asma Nadia then describe or explain the element of love in Islamic perspective contained in the novel in the form of description. The results of the data analysis found seven types of love elements contained in the novel of Heaven Unloved by Asma Nadia, namely: (1) love *mahabbah*, (2) love *syaghaf*, (3) love *shabwah*, (4) love *mail*, (5) love *Hazanu*, (6) love *kulfah*, (7) love *syauq*. The seven types of elements of love in the perspective of Islam is the most dominant is the type of love *mahabbah*. The element of love experienced by the

* Penulis adalah mahasiswa Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

** Penulis adalah staf pengajar tetap Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

character in the novel of the Unexpected Heaven of Asma Nadia's work is described through expository techniques and dramatic techniques.

Keywords: the element of love in the perspective of Islam, novels, drawing techniques.

Pendahuluan

Sastra adalah ekspresi pikir, rasa, dan karsa manusia. Ketiganya ada pada diri manusia sepanjang masa. Menurut Purba (2008:58), pendidikan sastra berkaitan dengan pendidikan hidup. Pendidikan sastra bertujuan agar siswa memiliki penghargaan yang baik tentang sastra. Penghargaan tercapai jika pendidik menawarkan dan mencontohkan serta memperlihatkan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Nilai-nilai dalam karya sastra itu adalah nilai pikir, nilai rasa, dan nilai karsa atau keinginan. Pendidikan hidup yang ditawarkan melalui pendidikan sastra akan membuat keduanya mempunyai arti dan kegunaan yang besar. Oleh karena itu, pendidikan sastra yang berdimensi pendidikan hidup akan membuat peserta didik bergairah mempelajarinya. Peserta didik bergairah mengikuti pembelajaran atau pendidikan sastra yang disampaikan oleh pendidik.

Semi (2003:19) mengatakan salah satu karya sastra yang menarik untuk dinikmati adalah novel. Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan. Novel-novel tersebut memiliki bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat termasuk yang berhubungan dengan perasaan dan kewajiban. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nursisto (2000:168), bahwa novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya.

Menurut Nursisto (2000:167), novel mempunyai peluang lebih banyak untuk menengahkan ide lengkap dengan uraian dan jabarannya, menjadikan jenis karya sastra ini tak ubahnya menyajikan kehidupan yang utuh. Persoalan aktual di tengah

kehidupan masyarakat sering diangkat menjadi sebuah kisah yang dialami oleh tokoh dalam novel. Tokoh dalam cerita harus berperan berdasarkan makna cerita secara keseluruhan.

Lajos Egri (dalam Amilia, 2004:111) mengatakan bahwa tokoh memiliki tiga dimensi struktur pokok, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Aspek fisiologis atau fisik berkenaan dengan fakta kelamin, umur, bentuk tubuh, dan warna kulit. Aspek sosial berkenaan dengan status ekonomi, profesi, agama, dan hubungan famili. Selanjutnya, aspek psikologis berhubungan dengan informasi tentang kebiasaan, sikap, motivasi, sifat suka, dan tidak suka.

Ketiga dimensi yang disebutkan di atas menjadi pusat pengarang dalam mengekspresikan karyanya. Oleh karena itu, keadaan tokoh-tokoh dalam karya memegang peranan penting. Salah satu keadaan tersebut adalah mengenai perasaan cinta yang diungkapkan pengarang melalui tokoh dalam karyanya. Unsur cinta dalam novel berkaitan dengan unsur tokoh yakni aspek psikologis tokoh karena aspek psikologis berhubungan dengan informasi tentang kebiasaan, sikap, motivasi, sifat suka, dan tidak suka.

Pada hakikatnya sejak manusia dilahirkan, manusia sudah diberikan perasaan oleh Tuhan. Perasaan merupakan kebutuhan manusia yang fundamental dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Manusia selalu memiliki perasaan cinta kasih dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti cinta kepada keluarga, cinta kepada alam, cinta kepada teman, cinta kepada lawan jenis, cinta kepada Tuhan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005:23) yang mengatakan bahwa permasalahan cinta

bukan hanya sekadar cinta asmara melainkan juga dapat ditujukan terhadap berbagai hal, misalnya cinta kepada orang tua, saudara, tanah air, dan lain-lain. Menurut Fromm (dalam Pines, 2005:18) bentuk-bentuk cinta itu berbeda, di antaranya adalah cinta antara orang tua dan anak-anaknya, cinta antara saudara, cinta ibu, cinta erotis, cinta diri, dan cinta terhadap Tuhan.

Nurgiyantoro (2005:23) mengatakan bahwa masalah percintaan dalam karya fiksi memang tampak penting, terutama untuk memperlancar cerita. Cinta merupakan sebuah kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap pihak lain dan sangat dekat dengan kenyataan pada kehidupan masyarakat. Kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari rasa cinta. Rasa cinta dapat berupa pengorbanan, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, dan dengan senang hati melakukan sesuatu.

Unsur cinta dalam suatu karya sastra dapat memberikan rasionalisasi terhadap reaksi pembaca. Reaksi tersebut dapat terlihat dari sikap dan cara berpikir serta cara menyikapi suatu masalah pembaca. Pada hakikatnya cinta merupakan hal positif dan dapat memberikan kontribusi positif pula. Namun hal itu kembali kepada sikap pembaca dalam menyikapi permasalahan cinta tersebut.

Purba (2009:2) mengatakan bahwa sastra dan agama berhubungan sangat erat. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Jika menolak hubungan keduanya, sebenarnya karena ketidakpahaman terhadap karya sastra sebagai dunia kemungkinan atau hakikat sastra. Sastra keagamaan bisa berbentuk tiga macam. Pertama, bentuk sastra keagamaan yang dianalogikan pada sumber kitab suci tertentu. Kedua, sastra keagamaan yang dilahirkan dari kesadaran nurani bertuhan yang mengacu pada satu ajaran agama hingga lebih bersifat nilai yang universal. Ketiga,

sastra keagamaan yang ditulis dengan semangat religi untuk berdakwah bagi agama tertentu.

Penelitian ini mengaitkan unsur cinta dalam perspektif Islam yang terdapat dalam karya sastra, yaitu novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Berkaitan dengan hal ini, dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini diceritakan tentang kehidupan rumah tangga seorang gadis yang selalu mengkhayalkan kehidupannya sama seperti dalam cerita dongeng, yang pada akhir ceritanya akan selalu hidup bahagia bersama seorang pangeran tampan pujaannya. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata justru berbanding terbalik dengan khayalannya tersebut.

Dalam novel tersebut digambarkan terutama tentang kehidupan tokoh Arini yang berprofesi sebagai seorang penulis sekaligus pendongeng yang mempunyai cinta dan kepercayaan yang kuat terhadap suami, Andika Prasetya. Namun bagaimana jadinya jika cinta dan kepercayaan tersebut bisa hancur dalam seketika ketika hadirnya sosok Mei Rose, istri kedua Andika Prasetya. Kisah percintaan tokoh Arini kemudian berubah menjadi kisah cinta yang berakhir pedih karena tidak kuat merasakan perasaan dimadu. Kesakitan tersebut bertambah lagi mengingat buah hati mereka yang kini masih membutuhkan seorang bapak yang mau atau tidak mau tokoh Arini harus bertahan menjadi korban dari poligami.

Unsur cinta pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sangat kental, misalnya kecintaan tokoh Arini kepada suaminya yang telah berpoligami. Selain itu terkait kehidupan Mei Rose yang hidup dalam lingkungan tanpa rasa cinta dan sederet kisah dibalik keluarga besar Arini yang diketahuinya belakangan telah mengecewakan sosok Arini.

Penelitian ini dilakukan dengan dilandasi oleh beberapa dasar pemikiran berikut. Pertama, sangat menarik bagi

peneliti karena dalam novel ini diceritakan problematika cinta yang sangat kental. Kedua, unsur cinta sangat menarik untuk diteliti dalam perspektif Islam karena masalah cinta sangat banyak dialami dalam kehidupan sehari-hari pembaca. Ketiga, yang peneliti ketahui, penelitian unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia belum pernah diteliti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Berdasarkan beberapa argumen di atas, peneliti tertarik mengkaji unsur cinta dalam perspektif Islam yang terjalin dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah unsur cinta dalam perspektif Islam apa sajakah yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia? dan bagaimanakah penggambaran unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini mendeskripsikan unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan cara penggambaran unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Hasil Penelitian

Unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tergambar dalam perbuatan tokoh, ucapan, ataupun kata-kata. Unsur Cinta dalam perspektif Islam tersebut diidentifikasi dan kemudian dikelompokkan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan unsur-unsur cinta. Unsur-unsur cinta tersebut meliputi cinta *mahabbah*, cinta *syaghaf*, cinta *shabwah*, cinta *mail*, cinta *hazanu*,

cinta *kulfah*, dan cinta *syauq*. Tabel data yang sudah diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya masing-masing terdapat di lampiran. Berikut adalah hasil analisis penelitian.

Unsur-Unsur Cinta

Cinta *Mahabbah*

Cinta *mahabbah* merupakan cinta yang diartikan sebagai cinta dengan adanya kasih sayang antara suami dan istri. Ciri utama dari cinta ini adalah adanya kasih sayang, menuruti keinginan pasangan, mendahulukan kepentingan orang yang dicintai, dan cenderung kepada orang yang dicintai. Cinta ini diungkapkan melalui pengorbanan diri, adanya perhatian, kecemburuan, kesabaran, dan adanya usaha untuk mendapatkan ridha sang kekasih. Berdasarkan pemilahan data ditemukan jenis cinta *mahabbah* dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* yang dapat dianalisis dari beberapa ciri tersebut. Cinta *mahabbah* tersebut terdapat antara tokoh Pras dan tokoh Arini serta antara tokoh Pras dan tokoh Mei Rose.

Kecenderungan Kepada Pasangan

Orang yang sedang jatuh cinta cenderung selalu mengingat dan menyebut orang yang dicintainya. Kecenderungan tersebut juga terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang dialami tokohnya, yaitu Arini. Arini adalah sosok perempuan yang hidup di dunia dongeng. Ia sangat menyukai dongeng karena dongeng selalu berakhir dengan *happy ending*. Baginya Pras adalah salah satu keajaiban dongeng yang romantis dan membuat hari-harinya begitu sempurna. Sebelum menikah dengan Pras, Arini menginginkan seseorang yang tidak punya kaitan sejarah apa pun dalam hidupnya. Namun, takdir berkata lain dan ia pun memantapkan hati untuk menikah dengan Pras karena Arini memang sudah menyukai Pras dari awal perjumpaan

mereka. Hal tersebut tergambar dalam beberapa kutipan novel berikut.

Lebih baik dia menanti pangeran lain. Seseorang yang tidak punya kaitan sejarah apa pun dengan Arini.

Tapi waktu menggoreskan takdir yang tak bisa dikendalikan. Detik-detik yang berjalan dan kegigihan Pras telah menciptakan keakraban yang membuat Arini, suka atau tidak, harus kembali mengubah pendapatnya.

Pras memang bukan pangeran dari negeri mana pun. Namun, berada di dekatnya, dongeng dan impian romantis Arini seakan menemukan bentuk. Gadis itu bahkan yakin dia telah dekat pada kebahagiaan putri-putri dongeng, saat akhirnya bertemu sang pangeran. Sebab bersamanya, keajaiban-keajaiban kecil tercipta. Tahu-tahu Arini sudah berada dalam istana kaca yang indah dan memberinya rasa aman (Nadia, 2014:25). Penggalan novel di atas menunjukkan bahwa Arini begitu mencintai Pras sehingga ia cenderung kepada yang ia cintai jauh sebelum ia menikah dan sesudah menikah pun Arini sangat mencintai Pras. Hal tersebut terlihat dari kutipan novel di bawah ini.

Bagi Arini, kamar bukan sekadar tempat beristirahat. Tapi lebih merupakan wujud cintanya yang putih pada pras. Lelaki pertama yang menarik hati yang datang melamarnya sepuluh tahun lalu. Lelaki yang masih dicintai, dan mencintainya dengan sepenuh hati (Nadia, 2014:3).

Adanya Perhatian

Pras sering tak mengerti ketika teman-teman semasa dosen mengeluh soal perubahan fisik istri mereka setelah melahirkan. Baginya Arini selalu tampak cantik dan mempesona. Suatu hari ketika Arini mengeluh dengan perubahan fisiknya sementara Pras tidak banyak berkomentar. Malah menurut Pras istri gemuk pun karena dirinya dan juga untuknya. Pras lebih memilih Arini gemuk daripada tidak mendapatkan keturunan. Dalam cuplikan novel di

bawah ini tergambar bahwa Pras menunjukkan perhatiannya kepada Arini. Suatu hari dalam kehidupan pernikahan mereka, Arini memang pernah meresahkan badannya yang tidak seramping dulu.

“Mas tiap tambah satu anak tambah lima kilo, mas!”

Waktu itu Pras hanya menjawab pendek, “Yang penting kan masih cakep!”

“Cakep tapi gendut...” Untunglah resah Arini melebur ketika Pras memeluknya (Nadia, 2014:37).

Data di atas tampak Pras menaruh perhatian kepada Arini. Perhatian yang diberikan oleh Pras tersebut membuat Arini merasa lebih nyaman di dekatnya dan membuat kekhawatiran Arini hilang. Perlakuan Pras kepada Arini ini menunjukkan bahwa mereka mengalami cinta *mahabbah*. Pras memberikan perhatian kepada Arini saat Arini khawatir jika Pras tidak menyukainya lagi. Perhatian yang diberikan Pras ini bukan hanya ketika Arini khawatir. Namun, ia selalu memberikan perhatian tersebut dalam keadaan apa pun. Hal ini tergambar dalam data di bawah ini ketika Arini sedih dan Pras tidak mengetahui kesedihan istrinya tersebut.

Usaha Mendapatkan Ridha Pasangan

Minggu-minggu pertama setelah mengetahui pengkhianatan Pras, Arini merasa sangat kecewa. Hari demi hari dilaluinya dengan susah payah. Arini terus menduga-duga apa yang salah darinya sehingga Pras tega mengkhianati cintanya. Semenjak menikah dengan Pras, Arini mulai mengubah sikapnya yang tomboy dan berusaha untuk selalu mendapatkan ridha suaminya. Hal tersebut tampak dalam penggalan novel di bawah ini.

Semua jerih payah yang kerap menghabiskan energinya untuk menulis dan membangun eksistensi diri. Tugas-tugas rumah tangga memang tidak pernah selesai. Sebab sejak awal pernikahan, Arini tidak pernah mengizinkan

pembantu untuk mencuci atau menyetrika pakaian Pras. Dia suka melakukannya sendiri. Arini tidak ingin satu pun baju suaminya rusak, atau tidak tersetrika dengan baik.

Data di atas menunjukkan bahwa Arini adalah sosok yang sangat berbakti kepada suami. Hal ini tergambar dari sikap Arini yang tidak pernah mengizinkan pembantu untuk mencuci atau menyetrika pakaian Pras karena Arini suka melakukannya sendiri. Selain itu, Arini tidak ingin satu pun baju suaminya rusak, atau tidak tersetrika dengan baik. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa Arini mengalami cinta *mahabbah* dengan adanya usaha untuk mendapatkan ridha pasangan. Adapun usaha yang paling sulit dilakukannya adalah ketika dia harus memenuhi kewajiban sebagai istri di tempat tidur. Hal tersebut tergambar dalam petikan novel di bawah ini.

Adanya Kecemburuan

Arini sangat ingin menafikan kebenaran bahwa Pras telah berpoligami. Tetapi hal tersebut mustahil dilakukannya, terutama setelah Arini rajin memeriksa isi saku celana suaminya. Bukti-bukti yang menguatkan makin banyak. Bon-bon pembelian alat-alat rumah tangga hingga tagihan di kartu kredit dari restoran yang tidak pernah mereka kunjungi pun demikian banyak. Hal tersebut tampak dalam penggalan novel di bawah ini.

Tapi mustahil, terutama setelah Arini rajin memeriksa isi saku celana suaminya. Bukti-bukti yang menguatkan makin banyak. Bon-bon pembelian alat-alat rumah tangga hingga tagihan di kartu kredit dari restoran yang tidak pernah mereka kunjungi.

Dia tidak boleh diam. Dia harus bertanya, menuntut penjelasan, meluapkan kemarahan. Itu yang seharusnya dilakukan.

Ya! Arini cepat-cepat bangkit. Menatap lekat kedua mata Pras yang juga sedang memandangnya. Tetapi seperti yang

sudah-sudah, tidak sampai hitungan menit, semua keberanian juga tekad yang mengentak-entak luluh dalam lingkaran mata coklat milik pras. Arini memalingkan wajah ke sisi lain pembaringan (Nadia, 2014:155).

Data di atas tergambar bahwa Arini cemburu. Ia sangat ingin bertanya menuntut penjelasan, dan meluapkan kemarahannya kepada Pras. Namun, ketika Arini hendak melakukannya ia tidak cukup berani dan langsung berpaling ke arah lain. Hal ini menunjukkan bahwa Arini merasakan kecemburuan yang mendalam. Akhirnya, Arini mencari tahu kebenaran yang sebenarnya dan ternyata benar bahwa Pras memang telah menikah lagi. Arini sangat kecewa sekaligus sedih dan kemudian ia langsung menemui istri kedua Pras. Hal tersebut terdapat pada kutipan novel di bawah ini.

Cinta Syaghaf

Cinta *syaghaf* adalah jenis cinta yang timbul secara mendadak dan dapat membuat seseorang tidak dapat berpikir realistis. Cinta ini dilatarbelakangi oleh tabiat dan tindakan yang tercela serta bisa terjadi kepada siapa pun yang telah kehilangan kontrol agamanya yang terjadi karena lupa diri. Berdasarkan pemilahan data di dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat jenis cinta *syaghaf* yang dialami oleh tokohnya. Cinta *syaghaf* tersebut terdapat antara tokoh Ray dan tokoh Mei Rose serta antara tokoh David dan tokoh Mei Rose.

Lupa Diri

Cinta dapat membuat seseorang menjadi apa saja termasuk lupa diri. Hal ini juga dialami tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, yaitu tokoh Mei Rose. Mei Rose adalah anak yatim piatu yang tidak percaya akan dongeng sebab dongeng selalu bermuara tentang kebahagiaan, sedangkan hidupnya sejak kecil tidak pernah mengecap kebahagiaan. Mei memiliki tante yang

bernama A-ie yang selalu memerintahkannya seperti budak, memukulnya tanpa ampun jika ia tidak beres dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Namun, bagaimanapun Mei tidak ingin mengeluh karena A-ie telah berbaik hati menyekolahkan hingga lulus SMA meski harus dibayar dengan kerja seperti babu. Ketika pertengahan umur 30, seseorang laki-laki teman sekantor datang menyapanya.

“Kamu Mei Rose kan?” sapanya mencegat langkahku menuju lift. “Lantai dua lima? Ray, aku dua lantai di atas kantormu.”

Tuhan. Dia menyebut namaku. Benarkah?

Minus enamku nyaris lepas ketika genggaman tangannya meremas jemariku hangat.

“M-maaf,” ujarku canggung, sambil menahan kaca mata agar tidak merosot.

Dia tertawa. Giginya yang rata tampak sedikit kehitaman. Mungkin karena nikotin. Tapi apa peduliku? Yang kutahu, waktu tiba-tiba membeku.

Beginikah rasanya diperhatikan? Diperdulikan? (Nadia, 2014:47).

Data di atas tampak bahwa tokoh Ray mulai merayu Mei Rose hingga membuat Mei lupa diri dan sangat senang karena selama ini tak ada satu orang pun yang sudi menegur atau bahkan berteman dengan Mei Rose. Rayuan tersebut membuat Mei tidak lupa diri. Hal tersebut juga tergambar dalam data di bawah ini.

Tidak Berpikir Realistis

Cinta *syaghaf* juga dialami oleh tokoh David dan Mei Rose setelah empat belas hari Mei cuti dari kantor disebabkan oleh penjjajaan Ray kepada dirinya. Akhirnya Mei mulai kembali masuk kantor untuk membalikkan keadaan seperti semula walaupun itu sangat sulit baginya. Perlahan Mei mencoba meluaskan pergaulan bahkan satu dua lelaki mulai melirikinya karena sekarang Mei lebih serius menata penampilan. Namun, anehnya perasaan

suka justru hadir bukan pada teman satu kantor, melainkan seseorang yang kebetulan ditemuinya di halte.

David”

Suaranya yang berat terdengar begitu jantan di telinga. Aku terkesiap, lalu terburu-buru menyodorkan tangan.

“Mei”

“Mei saja?”

Aku tersipu. “Mei Rose.”

Pertemuan yang singkat. Nyaris mustahil berharap akan melahirkan sebuah cerita indah. Nyatanya, besok dan besoknya, laki-laki itu selalu menungguku pada jam yang sama, di depan halte yang sama.

Aku jatuh cinta. Kali ini dengan kesiagaan penuh. Untunglah sejauh ini David bersikap sangat lembut dan melindungi.

“Aku menghormatimu, Mei. Wajahmu seperti mama,” ucapnya suatu hari, tanpa penjelasan lebih jauh.

“Aku ingin terus menjagamu,” lanjutnya sambil mencium tanganku (Nadia, 2014:98).

Cinta *Shabwah*

Cinta *shabwah* adalah cinta yang ditandai oleh perilaku menyimpang tanpa sanggup mengelak dan lebih dilampiaskan untuk berbagai macam tindakan kejahatan. Cinta seperti ini merupakan wujud degradasi moral umat manusia dan hanya bertujuan memuaskan hasrat nafsunya saja seperti hilang akal sehat sehingga dapat melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat jenis cinta *shabwah* yang dialami oleh tokohnya. Cinta *shobwah* tersebut terdapat antara tokoh Ray dan tokoh Mei Rose, antara tokoh David dan tokoh Mei Rose, serta antara tokoh Pras dan tokoh Mei Rose.

Hilang Akal Sehat

Hubungan Ray dengan Mei Rose semakin akrab setelah Ray berhasil membuat Mei terlena dengan ucapannya. Meskipun Ray belum mengucapkan cinta kepada Mei namun Mei sudah merasakan

cinta Ray dari setiap perhatian, lirikan, dan juga hadiah-hadiah kecil yang diberikan oleh Ray. Ketertarikan inilah yang membuat Mei jatuh kepada hal yang tidak pernah diinginkannya. Hal tersebut tergambar dalam kutipan novel berikut.

Lalu datanglah hari itu ketika Ray memintaku ke kantornya usai jam kerja. Aku berbinar, inikah saatnya? Mungkinkah Ray melamarku? Tidak... akal sehat yang selama ini kusembunyikan tiba-tiba menyeruak, ini terlalu cepat. Tidak mungkin!

Tapi jika ya, akan kukatakan kepada Ray, aku mau! Aku siap menuruti apa yang dia inginkan bahkan sampai pada titik yang menjadi prinsip pada hidupku, toh kakekku pun seorang muslim. Aku siap hidup dalam susah maupun senang, aku siap! Dialah lelaki pertama dan terakhir dalam hidupku.

Tanpa keraguan aku melangkah ke dalam *lift*. Suasana lengang. Kantornya tampak sepi ketika kakiku ringan memasuki ruangan demi ruangan. Ray, kamu di...

Satu tangan tiba-tiba menyergap dari belakang, menyeret tubuh kurusku dan melemparkannya ke sebuah sofa besar dan menumpahkan nafsunya dengan kasar.

Tangan itu, tangan Ray. Hari itu dia merampas ruang keperawananku. (Nadia, 2014:53-54).

Data di atas membuktikan bahwa Ray adalah lelaki yang tidak baik. Ia sengaja mendekati Mei dengan tujuan dan maksud tertentu yaitu hanya untuk memuaskan nafsunya saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ray mengalami cinta *shabwah* dengan penggambaran hilang akal sehat sehingga memiliki keinginan seksual menuju pada peleburan. Keinginan seksual bisa jadi didorong oleh kecemasan karena kesepian oleh keinginan untuk menguasai atau dikuasai oleh kesombongan atau keinginan untuk menyakiti dan bahkan untuk menghancurkan.

Pada data di atas tergambar bahwa Mei

sangat sulit menerima kenyataan dengan apa yang telah terjadi kepada dirinya. Ia masih membayangkan betapa menyeramkan Ray dalam keadaan hilang akal. Namun, Mei tidak marah kepada Ray karena ia tahu bahwa hal tersebut terjadi disebabkan dirinya sendiri yang membuka peluang kepada laki-laki itu. Hal tersebut terlihat dalam data di bawah ini.

Tindakan Kejahatan

David sangat marah setelah mengetahui kebenaran bahwa Mei tidak suci lagi dan pada saat itu pula David membawa Mei pergi jauh dengan motornya hingga Mei berpikir bahwa dia tidak akan pernah berhenti. Setelah sampai di tempat tujuan, beberapa lelaki dengan tatapan liar menyambut mereka sambil tersenyum dan menjabat tangan David dengan akrab. Mei mulai cemas, apalagi kemudian David menarik tangannya dan mengajak ke lantai atas. Setelah sampai ke sebuah kamar yang tak ada perabot apa pun di dalamnya kecuali dipan berukuran satu meter dengan seprai bernoda di beberapa bagian, David meminta Mei melepaskan bajunya. Hal tersebut tampak dalam data di bawah ini.

“Tidurlah,” suara lelaki itu dingin, “lepaskan bajumu...”

Aku menatap David tak percaya.

“David... kamu tidak akan melakukannya...”

Kalimatku tak selesai. Lelaki yang senyum lembutnya belakangan kuakrabi, tak menjawab. Hanya mencibir sinis. Dalam sekejap aku kehilangan sosok yang mulai kucintai.

Aku berkeras menolak perintahnya. Sebaliknya, berusaha tetap tegak, meski kamar yang pengap dan bau membuatku ingin muntah. Tubuhku letih karena berjam-jam berada dalam boncengan motor. Kami bahkan tak sempat singgah untuk sekadar makan malam. Sementara mataku mulai memberat.

“Tidurlah...”

Aku menggeleng. Keputusanku untuk

melawan kantuk sekuat tenaga. Aku, Mei Rose. Telah bersumpah untuk tidak membiarkan orang lain memperlakukanku seperti Ray dulu. Tidak tanpa kehendakku.

David mulai tidak sabar. Laki-laki itu mendorong tubuhku dengan keras hingga terjatuh ke ranjang. Tangannya cekatan melepas ikat pinggang, kemudian mencambukku sekuat tenaga. Kulit terasa perih, tubuhku terasa remuk. Tapi David tak juga mau berhenti. Dari mulut lelaki itu keluar kalimat-kalimat penuh kemarahan.

“Dasar perempuan nakal! Sundal!”
(Nadia, 2014:101-102).

Cinta Mail

Cinta mail adalah jenis cinta yang untuk sementara sangat membara sehingga menyedot seluruh perhatian hingga hal-hal lain cenderung kurang diperhatikan. Jenis cinta ini dalam Al-Quran disebut dalam konteks orang yang berpoligami, di mana ketika sedang jatuh cinta kepada yang muda cenderung mengabaikan kepada yang lama. Cinta seperti ini diawali dengan perasaan, kepekaan dan emosional antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pemilihan data yang telah penulis lakukan di dalam novel *Surga Yang tak Dirindukan* terdapat jenis cinta *mail* yang dialami oleh hampir keseluruhan tokoh. Cinta *mail* tersebut terdapat antara tokoh Bapak dan Ibu Pras, tokoh Bapak dan Ibu Arini, serta tokoh Pras dan Arini. Hal tersebut terlihat dari beberapa data di bawah ini.

Ya, Ibu Pras adalah istri yang diduakan. Pras baru mengetahui ketika duduk di bangku SMA. Akhirnya, dia mengerti kenapa wajah Ibu sering basah air mata. Kenapa Bapak jarang pulang. Kenapa suatu hari Bapak pulang dengan menggandeng anak kecil lain.

“Ini adikmu, Pras. Ayo salami...”

Adik? Ibu tak pernah menghadirkan anak lain. Bapak dan Ibu hanya memiliki dia sebagai tumpuan kasih sayang. Mata pemuda itu mengamati baik-baik bocah

perempuan dengan seragam putih merah yang mengayut manja di lengan Bapak. Raut wajah dengan tahi lalat di dagu itu tampak manis.

Adik? (Nadia, 2014:178).

Cinta Hazanu

Cinta hazanu adalah jenis cinta yang timbul dikarenakan adanya sesuatu yang tidak disukai atau berlainan dengan sesuatu yang disukai oleh pasangan karena cinta itu sendiri jarang lepas dari hal-hal yang tidak menyenangkan hati orang yang mencintai. *Cinta hazanu* adalah cinta dengan ciri utamanya adalah selalu ingin berdua (takut kehilangan), adanya kegelisahan, takut tersisih, dan kesedihan apabila berpisah dengan orang yang dicintai karena kesedihan tersebut merupakan sebuah kelaziman dari cinta. Berdasarkan pemilahan data ditemukan jenis cinta *hazanau* dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* yang dialami tokohnya. *Cinta hazanu* tersebut terdapat antara tokoh Pras dan tokoh Arini yang dianalisis dari beberapa ciri cinta *hazanau*.

Perasaan Sedih

Setelah mendengar suara yang menyatakan bahwa dirinya adalah Nyonya Prasetya, Arini tidak dapat menyembunyikan perasaannya yang sedih walaupun di hadapan ketiga buah hatinya. Hal tersebut tampak dalam data di bawah ini.

Arini menarik nafas panjang. Matanya dikerjap-kerjapkan seakan kelilipan. Lalu dengan senyum lebar yang sepenuhnya dipaksakan, Arini merengkuh tiga permata hatinya.

“Bunda tidak apa-apa, Sayang...”

Tapi di ujung kalimatnya tenggelam dalam isak tertahan. Membuat Nadia menarik kepalanya dari pelukan. Memandang sang bunda lekat-lekat.

“Kalau nggak apa-apa, kenapa bunda menangis? Kenapa bunda tidur seharian?”
(Nadia, 2014:11).

Takut Kehilangan

Sebelum Arini memantapkan hati untuk menikah dengan Pras ia mengkhawatirkan maut yang akan memisahkan mereka. Namun, sayang ia lupa mengkhawatirkan bagaimana jika Pras jatuh cinta lagi. Hal ini terlihat dari data di bawah ini.

Bagaimana jika umur Mas Pras tidak panjang? Bagaimana jika Mas Pras lebih dulu menghadap Yang Maha Kuasa?

Pras, seperti juga dirinya, bisa bertemu kematian kapan saja. Hanya Allah yang tahu. Itu berarti Arini akan menjalani hari-hari sendiri, tanpa pangeran yang sebelumnya melengkapinya. Siapkah?

Ketika hari H tiba, Arini bertekad membuang jauh-jauh kekhawatirannya. Meski pemikiran itu sebetulnya telah membangun sebuah sikap lain, kesiapan untuk ditinggalkan jika ajal Pras sampai. Sayang, Arini lupa membangun kesiapan jika suaminya jatuh cinta dan meninggalkannya untuk perempuan lain (Nadia, 2014:45).

Cinta Kulfah

Cinta *kulfah* adalah jenis cinta yang berarti kesulitan yakni perasaan cinta yang disertai perasaan mendidik kepada hal-hal yang positif. Berdasarkan pemilahan data yang telah penulis lakukan di dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat jenis cinta *kulfah* yang dialami oleh tokohnya. Cinta *kulfah* tersebut terdapat antara tokoh Arini dengan ketiga buah hatinya serta Ibu Arini dengan Arini. Hal tersebut tampak dalam data di bawah ini.

Perasaan Mendidik

Arini mencoba menepis perasaan gelisah dan sedih yang sedang dirasakannya demi terlihat sebagai seorang Ibu yang dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam keadaan apapun Arini selalu mencoba mendidik ketiga buah hatinya dalam berbagai hal yang positif termasuk untuk selalu salat tepat pada waktunya. Hal tersebut tergambar dari data di bawah ini.

“Kalian sholat sama-sama, lalu kita makan, ya?”

Tak usah menunggu Ayah seperti biasa, batin Arini masih sakit hati.

“Nggak nunggu Ayah, Bunda?” celetuk Adam seakan mengetahui isi hati Arini.

“Kita makan duluan saja, Ayah mungkin pulang telat.”

Ketiga anaknya tak membantah, menuruti langkah Bunda mereka menuju kamar mandi (Nadia, 2014:13)

Dampak Didikan Positif

Setelah mengetahui pengkhianatan Pras Arini merasa sangat kesal dan ingin mencaci maki Pras. Namun, hal tersebut tidak akan pernah dilakukannya karena sejak kecil Arini melihat betapa hormat Ibu kepada Bapak. Semula Arini ingin melabrak Pras. Mencaci maki, memukul dan menendangnya kalau perlu. Tapi dia seorang istri. Dan sejak kecil Arini melihat betapa hormat Ibu kepada Bapak. Ibu tidak merengut, marah, apalagi berkata kasar. Dan sikap itu diakui Arini sangat mempengaruhi cara pandang dia dan abangnya terhadap lelaki yang menjadi tulang punggung keluarga mereka (Nadia, 2014:107).

Cinta Syauq

Cinta *syauq* merupakan cinta yang selalu diselimuti oleh kerinduan untuk bertemu dan melakukan sesuatu untuk yang dicintai. Berdasarkan pemilahan data yang telah penulis lakukan di dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat jenis cinta *syauq* yang dialami oleh tokohnya. Cinta *syauq* tersebut terdapat antara tokoh Arini dengan tokoh Pras.

Perasaan Rindu

Tiba-tiba Arini merasakan kerinduan kepada Pras, hanya Pras yang bisa membuat hidupnya bagai Cinderella tatkala melewati tahun-tahun perkawinan. Hal tersebut terlihat pada data di bawah

ini. Gamang, Arini terbawa pada kenangan-kenangan yang dirasakan teramat manis. Kelembutan Pras, kasih sayang, cerita-cerita, dan sikap yang selalu romantis. Pras, cuma lelaki itu yang membuat hidupnya bagai Cinderella tatkala melewati tahun-tahun perkawinan. Kebahagiaan yang berawal dari pertemuan sederhana (Nadia, 2014:4).

Cara Penggambaran Unsur Cinta

Pada bagian ini penulis menganalisis cara penggambaran unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penggambaran unsur cinta dapat dianalisis dengan menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik. Berikut paparan terkait hal tersebut.

Teknik Ekspositori

Tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia mengalami cinta kepada tokoh lain. Cinta yang dialami tokoh ada yang digambarkan dengan teknik ekspositori. Menurut Nurgiyantoro (2005:195), teknik ekspositori adalah pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Penggambaran unsur cinta yang dialami oleh tokoh terlihat dalam kutipan novel berikut ini.

Bagi Arini, kamar bukan sekadar tempat beristirahat. Tapi lebih merupakan wujud cintanya yang putih pada Pras. Lelaki pertama yang menarik hati yang datang melamarnya sepuluh tahun lalu. Lelaki yang masih dicintai, dan mencintainya dengan sepenuh hati (Nadia, 2014:3).

Teknik Dramatik

Unsur cinta yang dialami oleh tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terlihat dari kutipan-kutipan novel tersebut. Penggambaran unsur cinta yang dialami oleh tokoh tersebut selain digambarkan melalui teknik ekspositori juga digambarkan melalui teknik dramatik.

Menurut Nurgiyantoro (2005:198), teknik dramatik adalah penggambaran tokoh yang dilakukan pengarang dengan cara tidak langsung mendeskripsikan para tokoh dalam ceritanya. Artinya, pengarang tidak menggambarkan secara eksplisit sikap, watak, sifat dan tingkah laku para tokohnya. Penggambaran para tokoh hanya dapat dilihat melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para tokoh baik verbal maupun nonverbal ataupun melalui peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Menurut Nurgiyantoro (2005:201), penggambaran tokoh secara dramatik dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

Teknik Cakapan

Unsur cinta dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia secara dominan dialami antara tokoh Pras dengan tokoh Arini serta antara tokoh Pras dengan tokoh Mei Rose. Unsur cinta yang dialami oleh tokoh tersebut tergambar melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh. Berikut ini kutipan novel yang menggambarkan tokoh mengalami unsur cinta yang digambarkan melalui teknik dramatik.

Teknik Tingkah Laku

Tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia mengalami perasaan cinta yang digambarkan dengan teknik tingkah laku seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

Di tempat tidur, Pras membuka mata. Tersenyum, lalu menarik tangan Arini agar membaringkan tubuh di sampingnya. Arini menurut. Mereka tidak bicara. Hanya menatap langit-langit kamar yang belakangan disadari Arini mulai kusam. Dia pasti telah lama lupa membersihkan (Nadia, 2014:154).

Teknik Pikiran dan Perasaan

Tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia mengalami beberapa jenis cinta. Ada beberapa teknik yang digunakan penulis untuk menggambarkan jenis cinta tersebut. Salah satunya melalui teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Berikut ini kutipan novel yang menggambarkan tokoh mengalami unsur cinta yang digambarkan melalui teknik tersebut.

“Kamu Mei Rose kan?” sapanya mencegat langkahku menuju lift. “Lantai dua lima? Ray, aku dua lantai di atas kantormu.”

Tuhan. Dia menyebut namaku. Benarkah?

Minus enamku nyaris lepas ketika genggaman tangannya meremas jemariku hangat.

“M-maaf,” ujarku canggung, sambil menahan kaca mata agar tidak merosot.

Dia tertawa. Giginya yang rata tampak sedikit kehitaman. Mungkin karena nikotin. Tapi apapeduliku? Yang kutahu, waktu tiba-tiba membeku.

Beginikah rasanya diperhatikan? Diperdulikan? (Nadia, 2014:47).

Teknik Reaksi Tokoh

Unsur cintadalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia secara dominan dialami antara tokoh Pras dengan tokoh Arini serta antara tokoh Pras dengan tokoh Mei Rose. Unsur cinta yang dialami oleh tokoh tersebut tergambar melalui reaksi yang dilakukan oleh tokoh. Berikut ini kutipan novel yang menggambarkan tokoh mengalami unsur cinta yang digambarkan melalui teknik reaksi tokoh.

Teknik Reaksi Tokoh Lain

Unsur cintadalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia juga tergambar melalui reaksi tokoh lain. Berikut ini kutipan novel yang menggambarkan tokoh mengalami unsur cinta yang digambarkan melalui teknik

reaksi tokoh lain.

Teknik Pelukisan Latar

Suasana latar atau tempat sekitar tokoh juga sering dipakai untuk melukiskan kediriannya. Keadaan tertentu, memang dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca. Hal tersebut juga terlihat dalam penggambaran unsur cinta yang dialami oleh tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Berikut ini kutipan novel yang menggambarkan tokoh mengalami unsur cinta yang digambarkan melalui teknik pelukisan latar.

Teknik Pelukisan Fisik Tokoh

Keadaan yang dialami oleh tokoh dapat terlihat dari penggambaran fisik tokoh. Unsur cinta yang dialami oleh tokoh juga dapat dilukiskan dengan pelukisan fisik tokoh. pelukisan fisik tokoh di bawah ini menggambarkan bahwa tokoh Arini mengalami cinta *Hazanu* sehingga ia sangat takut tersisih. Berikut ini kutipan novel yang menggambarkan tokoh mengalami unsur cinta yang digambarkan melalui teknik pelukisan fisik tokoh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian disajikan secara representasi. Pembahasan hasil penelitian ini disajikan berdasarkan kategori jenis cinta, yaitu cinta *mahabbah*, cinta *syaghaf*, cinta *shabwah*, cinta *mail*, cinta *hazanu*, cinta *kulfah*, dan cinta *syauq*.

Cinta Mahabbah

Data yang terdapat dalam korpus data cinta *mahabbah* berjumlah 15. Beberapa data yang diambil dari ke-15 data tersebut mewakili data-data yang ada. Data-data tersebut menggambarkan bahwa tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia mengalami cinta *mahabbah* yaitu perasaan cinta yang dialami oleh

pasangan suami istri. Cinta tersebut tampak dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan tokoh-tokohnya. Perilaku tokoh yang menunjukkan bahwa tokoh mengalami cinta *mahabbah*, yaitu antartokoh mengalami kecenderungan kepada yang dicintai, selalu bersabar, adanya perhatian, kecemburuan, usaha untuk mendapatkan ridha pasangan, pengorbanan diri, dan selalu siap memaafkan kesalahan pasangan.

Cinta Syaghaf

Cinta merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Cinta adalah hal yang bersifat natural dan bisa dirasakan oleh siapapun karena perasaan cinta adalah fitrah manusia. Melalui cinta, banyak hal bisa tercipta dan terjadi. Perasaan cinta seseorang berkaitan erat dengan istilah hubungan kekasih atau yang sering dinamakan dengan pacaran. Pacaran sering disebut sebagai salah satu tahapan yang harus dilalui oleh individu sebelum sampai pada jenjang pernikahan. Hubungan pacaran ini tidak memiliki hukum yang mengikat. Hubungan ini hanya terjalin berdasarkan pada konvensi antara pasangan yang menjalaninya serta dilandasi oleh komitmen yang menjadi dasar terjadinya hubungan tersebut. Namun, di dalam Islam sendiri istilah pacaran adalah haram hukumnya.

Cinta Shabwah

Cinta adalah salah satu tema yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cinta yang mendambakan peleburan dan dilampiasikan dalam berbagai tindakan kejahatan adalah cinta *shabwah*. Seseorang yang memiliki cinta seperti ini dapat terjerumus ke dalam sebuah kesalahan, dosa dan perzinaan jika tidak dibendung kecintaannya tersebut.

Cinta Mail

Perasaan suka kepada seseorang sering muncul awalnya karena ketertarikan pada fisik seseorang.

Perasaan cinta yang muncul karena dimulai dari ketertarikan fisik ini sering membuat seseorang yang sudah menikah menjadi lupa diri dan kemudian menikah lagi dengan berbagai alasan. Cinta seperti ini diawali dengan perasaan, kepekaan dan emosional antara laki-laki dan perempuan (Ath-Thahir, 2009:65). Jenis cinta ini dalam Al-Quran disebut dalam konteks orang yang berpoligami, di mana ketika sedang jatuh cinta kepada yang muda cenderung mengabaikan kepada yang lama.

Cinta Hazanu

Cinta adalah reaksi emosional yang sama dikenalnya dan sama mendasarnya dengan rasa marah, kesedihan, kegembiraan, dan rasa takut (Shaver, Morgan, & Wu dalam Baron dan Donn, 2003:23). Salah satu cinta yang melibatkan reaksi emosional adalah cinta *hazanu* yaitu cinta yang dilatarbelakangi adanya kesedihan, enggan berpisah dan takut tersisih. Orang yang memiliki cinta ini merasakan pengalaman emosional yang kuat, mudah cemburu, sangat takut kehilangan dan sangat tergantung pada orang yang dicintai (dalam Sears dkk., 1999:264). Cinta *hazanu* ini dijelaskan dalam sebuah hadits shahih, Nabi *Shalallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, yang artinya: “*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekhawatiran dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari kebodohan dan kekikiran, paksaan hutang dan kekuasaan orang-orang.*” (Diriwayatkan Al-Bukhary dan Muslim).

Cinta Kulfah

Cinta pada dasarnya merupakan hal yang harus diberikan dengan kerelaan hati tanpa mengharapkan balasan apapun. Cinta yang paling tulus yang didapatkan oleh seseorang adalah cinta yang diberikan oleh ibunya. Hal ini juga tergambar dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu ketika tokoh Arini menyuruh ketiga buah

hatinya untuk melaksanakan salat tepat pada waktunya. Dalam kehidupan nyata adanya anak-anak yang enggan untuk melaksanakan salat ataupun tidak melaksanakan tepat pada waktunya. Di sanalah peran seorang Ibu yang selalu bertanggungjawab untuk menyuruh mereka melakukannya walaupun hal tersebut sulit. Kesulitan tersebut dinamakan dengan cinta *kulfah* yaitu cinta yang mendorong kepada hal yang baik dan positif.

Cinta Syauq

Cinta merupakan anugerah karena dengan adanya perasaan cinta kasih akan memberikan rasa damai, keindahan dan rasa aman. Orang yang mempunyai perasaan cinta kasih, hidupnya akan terasa bahagia, bergairah, penuh inspirasi dan lebih kreatif. Cinta *syauq* adalah cinta yang dilatarbelakangi oleh adanya kerinduan di mana setiap pasangan pasti akan merasakannya. Rindu bukanlah sesuatu hal yang tercela dan keji, akan tetapi perlulah disertai dengan menjaga diri, kesucian dan kerendahan hati. Jamal (2011:26) mengungkapkan bahwa tingkatan cinta ketiga adalah rindu. Dalam level ini, hati seseorang demikian menggebu-gebu terhadap kekasihnya sehingga ia akan tersiksa apabila tidak melihat kekasihnya dan semua orang akan ikut merasakan kegelisahannya.

Cara Penggambaran Unsur Cinta

Penggambaran unsur cinta dalam novel berkaitan erat dengan penokohan. Masalah penokohan dalam sebuah novel tidak hanya berhubungan dengan pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan juga berkaitan dengan cara melukis kehadiran dan kehadiran tokoh secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Karena tokoh-tokoh yang hadir dalam sebuah cerita, tidak secara serta-merta hadir kepada pembaca. Teknik pelukisan tokoh dalam suatu

karya juga termasuk teknik pelukisan sifat, watak, tingkah laku, sikap dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh. Salah satu hal yang berhubungan dengan jati diri tokoh adalah hal yang berkaitan dengan unsur cinta yang dialami tokoh.

Unsur cinta tersebut juga dialami oleh tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penggambaran unsur cinta pada tokoh dalam novel tersebut menggunakan dua teknik, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Pelukisan unsur cinta secara ekspositori dilakukan oleh penulis dengan memberikan deskripsi, uraian, atau menyebutkan secara langsung masing-masing cinta yang dialami oleh tokohnya. Penggambaran unsur cinta dihadirkan oleh pengarang kepada pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan langsung disertai deskripsi kedirian tokoh. Penulis menggunakan teknik ini karena teknik ini memiliki kesederhanaan dan sifat ekonomisnya. Pengarang cukup bercerita langsung kepada pembaca tentang tokoh serta lebih cepat menyelesaikan tugas penokohan. Selain itu, dapat meminimalisasikan tafsir dari pembaca. Namun, teknik tersebut juga memiliki kelemahan yakni dapat mengurangi partisipasi imajinasi pembaca. Pembaca seakan-akan tidak diberi kebebasan atau tidak diberanikan untuk memberi argumennya terhadap hal yang dialami tokoh cerita.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa unsur cinta dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terdiri dari tujuh jenis. Pertama, jenis cinta *mahabbah* yang menggambarkan kecintaan pasangan suami istri yang mencakup kecenderungan terhadap pasangan, perhatian, usaha untuk mendapatkan ridha, dan pengalaman emosional yang kuat sehingga adanya kecemburuan yang

dialami tokoh kepada orang yang dicintainya. Kedua, jenis cinta *syaghaf* yang membuat tokoh mengalami cinta secara mendadak dan tidak dapat berpikir realistis. Ketiga, jenis cinta *shabwah* yang menggambarkan tindakan kejahatan. Keempat, jenis cinta *mail* yang menggambarkan perasaan, kepekaan dan emosional antara laki-laki dan perempuan sehingga adanya poligami.

Kelima, unsur cinta dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel tersebut yaitu cinta *hazanu* yang menggambarkan kesedihan karena takut kehilangan dan enggan berpisah dengan pasangan. Keenam, jenis cinta *kulfah* yang menunjukkan tokoh mengalami cinta dengan upaya mendidik untuk kebaikan walaupun hal tersebut sulit. Ketujuh, jenis cinta *syauq* yang menggambarkan tokoh merasakan rindu yang sangat mendalam kepada pasangannya.

Unsur cinta dalam perspektif Islam yang dialami tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia digambarkan melalui teknik ekspositori dan teknik dramatik. Penulis menggambarkan unsur cinta melalui teknik ekspositori dengan mendeskripsikan, menguraikan, atau memberikan penjelasan secara langsung. Sebaliknya, penulis menggambarkan unsur cinta melalui teknik dramatik yakni melalui beberapa cara, yaitu melalui teknik cakapan, teknik pikiran dan perasaan, teknik tingkah laku, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, dan teknik pelukisan latar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa saran. Pertama, bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan membaca dan memahami analisis unsur cinta dalam perspektif Islam pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan menjadikan karya ini sebagai sumber acuan. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat disederhanakan oleh pendidik sehingga dapat digunakan

sebagai bahan tambahan pengetahuan. Ketiga, analisis unsur cinta dalam perspektif Islam ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan ajar dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H. Abu. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfian, Zuhra. 2014. "Ananlisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye". Skripsi. Darussalam: FKIP Unsyiah.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2006. *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*. Jakarta: Darul Falah.
- Amilia, Aam dan Rieza Utami Meithawati. 2004. "Tokoh-Tokoh Wanita dalam Novel Puputon". Jurnal Metaligua, Volume 3(1): 111.
- Ath-Thahir, Fathi Muhammad. 2009. *Beginilah Rasanya Ketika Cinta Datang*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Baron, Robert A. dan Donn Byne. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2008. *Cinta Allah itu Cinta Sejati, Cinta Abadi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Fuad, Ihab. 2009. *Tamasya di Kota Cinta: Renungan Penentram Jiwa Bagi Insan yang Dimabuk Asmara*. Solo: Samudera.

- Jamal, Khalid. 2011. *Ajari Aku Cinta*. Surakarta: Ziyad Visi Media. Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairi, Uswatul. 2016. "Analisis Unsur Cinta dalam Novel Tempat Paling Sunyi karya Arafat Nur". Skripsi. Darussalam: FKIP Unsyiah. Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Muta'ali, Abdul. 2008. *Tauhid Cinta: Untaian Cinta dan Kisah Penuh Makna dalam Quran*. Purwakarta: Nur El-Syams Publishing.
- Nadia, Asma. 2014. *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Mohd. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto.2000. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pines, Ayala Malach. 2005. *Falling in Love: Buku yang Menguak Misteri Bagaimana dan Mengapa Kita Jatuh Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, Antilan. 2008. *Sastra Bangsa Indonesia*. Medan: USU Press.
- Purba, Antilan. 2009. *Sastra dan Manusia*. Medan: USU Press.
- Ridha, Abdurrasyid. 2004. *Memasuki Makna Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*